



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp>

MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM MENGAJAR MELALUI SUPERVISI KLINIS DI SD NEGERI SUKASARI KECAMATAN KAWALU KOTA TASIKMALAYA

Yayat

SD Negeri Sukasari, Gunung Tandala, Kawalu, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia
Email: haryatiii1201@gmail.com

ABSTRACT

The success of education in schools is strongly influenced by the quality of teachers. The purpose of this study is to improve the ability of teacher performance in the learning process and improve the professionalism of a teacher in carrying out their main tasks and functions through clinical supervision. This research is a school action research at SD Negeri Sukasari Kota Tasikmalaya in the 2018/2019 academic year. The data used to support this research are the preparation of lesson plans, implementation of teaching and learning activities, evaluation of student learning outcomes, observation sheets and supervision sheets. This research was conducted in two cycles with four stages, namely planning, implementing the action, observing, and reflecting. The results of the first cycle of 15 class teachers teaching ability especially mathematics subjects, namely 4 teachers or 26.67% in the satisfactory category, while 11 teachers or 73.33% were in the unsatisfactory category. These results were not as expected, so it was continued with cycle II. The results of the second cycle of teacher ability experienced a significant increase, namely 13 teachers or 86.67% including the satisfactory category and 2 teachers or 13.33% including the very satisfying category. The results of this data processing indicate that clinical supervision has a high enough effectiveness in improving teacher performance in learning.

Keywords: teaching ability, professional teacher, clinical supervision

ABSTRAK

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kinerja guru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keprofesionalan seorang guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya melalui supervisi klinis. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah di SD Negeri Sukasari Kota Tasikmalaya tahun pelajaran 2018/2019. Data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah penyusunan RPP (Rencana Persiapan Pembelajaran), pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), evaluasi hasil belajar siswa, lembar observasi dan lembar supervisi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan empat tahap dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil siklus I dari 15 orang guru kelas kemampuan mengajar khususnya mata pelajaran matematika sudah mengalami peningkatan dari kondisi prasiklus yaitu sebanyak 4 orang guru atau 26,67% dalam kategori cukup memuaskan sedangkan 11 orang guru atau 73,33% dalam kategori kurang memuaskan. Hasil tersebut belum sesuai harapan sehingga dilanjutkan dengan siklus II. Hasil siklus kedua kemampuan guru mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebanyak 13 orang guru atau 86,67% termasuk kategori memuaskan dan 2 orang guru atau 13,33% termasuk kategori sangat memuaskan. Hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa supervisi klinis memiliki keefektifan yang cukup tinggi dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

Kata Kunci: kemampuan mengajar, guru profesional, supervisi klinis.

Cara sitasi:

Yayat. (2020). Meningkatkan Kinerja Guru dalam Mengajar Melalui Supervisi Klinis di SD Negeri Sukasari Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 8 (1), 61- 68.

Sejarah Artikel:

Dikirim Desember 2020, Direvisi Januari 2021, Diterima Januari 2021.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu unsur penentu terciptanya kualitas sumber daya manusia yang baik. Dengan demikian mutu pendidikan yang terus meningkat termasuk bagian kebijakan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Hal ini dilakukan beriringan dengan usaha guna perbaikan manajemen pendidikan dan pemerataan pendidikan yang diperoleh masyarakat. Upaya peningkatan mutu pendidikan seperti peningkatan kualitas guru pada proses belajar mengajar. Tidak dapat dihindari guru sebagai bagian unsur pendidikan berperan paling dominan bagi mutu pendidikan yang meningkat. Hal ini disebabkan keterlibatan guru proses belajar mengajar di sekolah secara langsung. Proses pembelajaran yang menyenangkan, efektif, kreatif, inovatif dan aktif membutuhkan guru yang profesional dan berkualitas. Guru yang profesional yakni guru dengan keahlian dan kemampuan khusus di bidang keguruan, oleh karenanya memiliki kemampuan dalam pelaksanaan fungsi dan tugas pokok sebagai guru dengan optimal (Ariyani, 2017). Terlebih lagi guru mendapatkan tunjangan profesi pemberian pemerintah yang tujuannya guna peningkatan keprofesionalan dan juga peningkatan kesejahteraan guru.

Menurut Uno (2007), kompetensi dan kemampuan memiliki indikasi cara berpikir atau berperilaku dan diartikan sebagai karakteristik menonjol dari seseorang dalam berbagai kondisi dan keberlangsungannya berkelanjutan dengan periode yang panjang. Mengacu uraian sebelumnya dapat diambil pemahaman kinerja individu pada sebuah pekerjaan dapat diketahui dari perilaku, sikap, dan pikirannya. Spencer (Uno, 2007) membuat kategori kemampuan atau kompetensi menjadi dua bagian yakni *differentiating competences* dan *threshold competences*. *Threshold competences* ialah karakteristik esensial yang umumnya berbentuk keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan individu guna menjadikan pekerjaan lebih efektif, namun bukan berfungsi sebagai pembeda pelaku superior dan rata-ratanya. Sementara *Differentiating competences* ialah pembeda pelaku superior dari yang umumnya ada. Kompetensi ini sebaiknya dipunyai seorang guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakannya.

Permasalahan yang sering dialami banyak guru dalam melaksanakan tugas pengajaran ialah lemahnya kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, tidak terbiasa memanfaatkan materi pelajaran dalam penerapan mengaitkan dengan kehidupan sehari – hari, dan kurangnya menguasai materi pelajaran. Di SD Negeri Sukasari Kota Tasikmalaya memiliki guru berjumlah 16 orang yang mencakup 15 orang guru kelas dan 1 orang guru bidang studi Pendidikan Agama Islam. Dari sejumlah tenaga kependidikan dan pendidik di SD Negeri Sukasari ini, kurang lebih 50% guru yang kinerjanya belum maksimal. Mereka belum bisa mengoperasikan laptop, sehingga melaksanakan proses pembelajaran secara konvensional. Siswa cenderung pasif, duduk, dengar dan catat apa yang diajarkan guru. Selain itu guru masih kurang dalam melakukan persiapan pembelajaran, sehingga situasi kelas monoton.

Kondisi yang terjadi saat ini, guru-guru di SD Negeri Sukasari Kota Tasikmalaya kurang optimal dalam melaksanakan tugasnya karena keterbatasan sarana prasarana penunjang proses belajar mengajar misalnya buku siswa, buku guru serta alat pembelajaran. Selain itu juga kurangnya minat dan semangat belajar siswa yang sebagian besar orang tuanya berpendidikan rendah sehingga mereka mempercayakan pendidikan anak-anaknya sepenuhnya pada sekolah. Faktor lain yang menyebabkan kurang optimalnya guru dalam mengajar adalah keterbatasan kemampuan guru di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga kesulitan mengikuti teknologi yang terus maju. Hal ini mengakibatkan guru kurang dapat mengimplementasikan pengetahuan-pengetahuan yang mutakhir. Kurang optimalnya kinerja guru ini mempengaruhi kualitas pendidikan dan lulusan sekolah.

Kualifikasi pendidikan juga merupakan bagian faktor yang menyebabkan kinerja guru dalam proses pembelajaran kurang maksimal. Guru di sekolah kami semuanya telah menempuh pendidikan S1. Kepala Sekolah sudah berkali-kali mendorong dan memotivasi kepada semua guru untuk kuliah lagi dalam rangka menambah wawasannya. Namun sampai saat ini belum terealisasi karena berbagai alasan. Selain mendorong untuk kuliah, sekolah juga memfasilitasi guru untuk meningkatkan kinerjanya dengan bintek, Kegiatan Kelompok Guru (KKG), workshop, dan lainnya

namun pelaksanaannya belum terealisasi secara optimal. Berkaitan dengan masalah-masalah tersebut, maka Kepala Sekolah selaku manager sangat perlu untuk melaksanakan supervisi klinis.

Supervisi klinis menurut Richard Waller (Purwanto, 2016) ialah supervisi yang berfokus guna memperbaiki pembelajaran dengan siklus yang sistematis dimulai tahapan perencanaan, pengamatan dan menganalisis intelektual secara intensif terhadap penampilan mengajar sesungguhnya dimana tujuannya yakni pengadaan modifikasi yang masuk akal. Menurut Acheson dan Gall (1980) supervisi klinis ialah proses bantuan bagi guru memperkecil kesenjangan (ketidaksesuaian) tingkah laku pengajaran yang sesungguhnya dengan yang ideal. Supervisi klinis secara teknik dikatakan sebagai permodelan supervisi yang mencakup tiga fase yakni pertemuan perencanaan, observasi kelas dan pertemuan balik. Mengacu sejumlah pendapat bisa diartikan supervisi klinis ialah sebuah proses membimbing guna membantu profesionalitas guru agar berkembang terkhusus pada penampilan mengajar, mengacu analisis data dan juga observasi secara objektif dan teliti yang dijadikan pegangan guna tingkah laku mengajar tersebut yang berubah.

Pengertian ini mengindikasikan supervisi klinis sebagai proses membantu guru agar kesulitan mengajar yang dialaminya dapat teratasi dengan baik. Pengertian ini sejalan dengan yang dikemukakan Olivia (1993) yakni supervisi klinis tujuannya bukan administrasi, namun lebih pada peningkatan kemampuan guru dalam mengajar dan berefek agar lebih baik. Sergiovanni dan Starrat (1993) dan Iriyani (2008) memberikan penjelasan supervisi klinis bertujuan guna perbaikan pengajaran dan peningkatan *performance* guru di kelas.

Kepala Sekolah selaku supervisor memiliki tugas untuk membantu dan membimbing dengan profesional kepada guru-guru dengan kepemilikan kemampuan profesional pada proses pembelajaran. Supervisi hakekatnya ialah sebuah proses membimbing guru dan personalia lain dari pihak atasan dimana siswa secara langsung ditangani dalam belajarnya guna perbaikan kondisi pembelajaran, sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajar sebagai hasil dari pembelajaran yang efektif. Terdapat harapan adanya supervisi klinis bisa membawa peningkatan proses belajar mengajar dengan profesional. Penelitian tindakan sekolah dengan dua siklus ini diharapkan dapat membawa peningkatan kemampuan kinerja guru dalam mengajar di SD Negeri Sukasari, sehingga akan diiringi pula peningkatan prestasi belajar siswa.

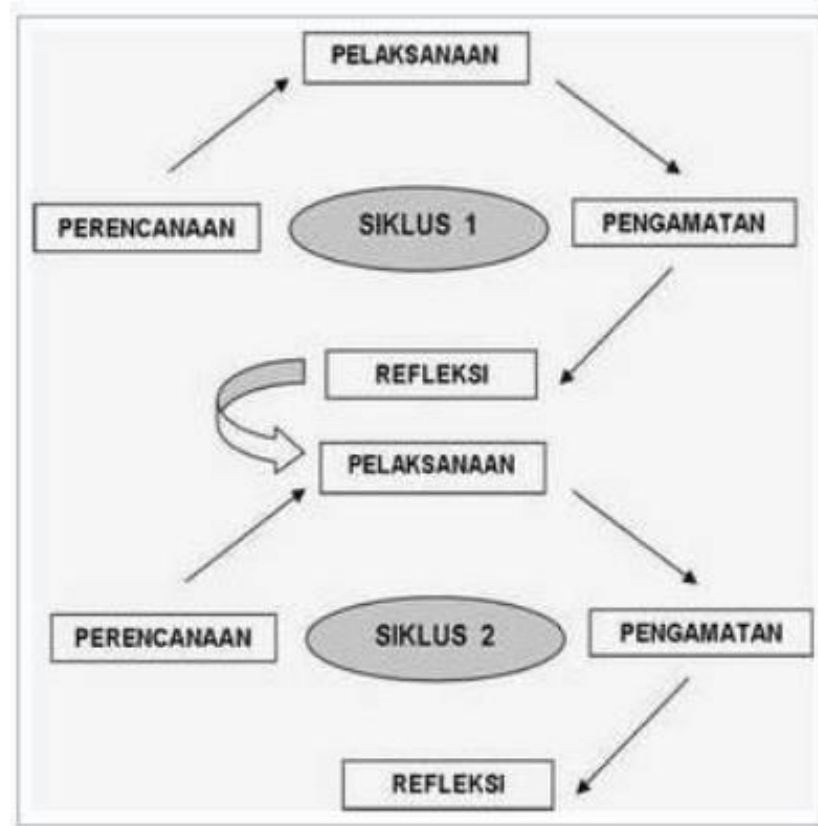
Selain membina dan membimbing guru, Kepala Sekolah juga bekerja sama dan kaitannya erat dengan masyarakat. Kepala Sekolah memiliki kewajiban membuat semangat guru dan pegawai sekolah tetap bangkit guna mengembangkan kurikulum, mampu mewujudkan visi misi, hubungan dan kesejahteraan kepala sekolah, guru dan karyawan lainnya, serta melakukan pekerjaannya dengan baik. Terdapat harapan agar kepala sekolah, guru ataupun pegawai lainnya memiliki kemampuan bekerja maksimal sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Dengan demikian akan terwujud pendidikan yang berkualitas sesuai dengan visi sekolah "*Unggul dalam Prestasi, Iman Melekat di Hati.*"

Mengacu latar belakang permasalahan yang diuraikan penelitian tindakan sekolah ini bertujuan guna mengetahui peningkatan kemampuan kinerja guru dalam mengajar setelah dilakukan supervisi klinis sehingga berimplikasi pada peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri Sukasari Kota Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SD Negeri Sukasari Kota Tasikmalaya pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Subyek penelitiannya ialah semua guru kelas dari guru kelas I hingga guru kelas VI yang jumlahnya 15 orang. Penelitian yang dilaksanakan berjenis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS ialah penelitian yang dilaksanakan pengawas atau kepala sekolah yang berfokus pada supervise klinis mencakup aspek akademik misalnya proses belajar mengajar yang dilaksanakan seluruh guru di sekolah (Windayana, 2012). Penelitian tindakan sekolah yang

dimanfaatkan pada penelitian mengadaptasi Model Kemmis & McTaggart (Arikunto,2008). Adapun tahapan prosedurnya dapat digambarkan seperti Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan

Data yang dimanfaatkan untuk mendukung penelitian yakni supervisi terhadap penyusunan RPP (Rencana Persiapan Pembelajaran), pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), evaluasi lembar supervisi, lembar observasi kinerja guru, dan hasil pembelajaran siswa. Pelaksanaan penelitian memanfaatkan penelitian tindakan sekolah sebanyak dua siklus dengan empat tahapan pada masing-masing siklusnya, yakni :

1. *Planning* (perencanaan)
2. *Acting* (pelaksanaan tindakan)
3. *Observing* (pengamatan)
4. *Reflecting* (refleksi).

Tahap supervisi klinis yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki penjabaran. Pertama, tahapan pertemuan awal dengan kegiatan yakni (1) kepala sekolah dan guru membuat akrabnya kondisi guna menghindari beban psikologis; (2) kepala sekolah memberikan laporan kepada guru dengan kondisi yang lebih terbuka yang mana guru dapat leluasa menyampaikan penjelasan atas permasalahan yang ada; (3) kepala sekolah dan guru secara bersamaan melakukan pembahasan pembelajaran yang direncanakan; (4) kepala sekolah dan guru mengenali dan mengkaji keterampilan mengajar agar guru memilih perbaikan proses pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan sebagai bahan perbaikan; (5) kepala sekolah dan guru melakukan pengembangan instrumen yang akan digunakan sebagai acuan guna observasi keterampilan dan kinerja guru; (6) melaksanakan supervisi sesuai waktu yang ditentukan.

Tahapan selanjutnya adalah pengamatan atau observasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Pelaksanaan pembelajaran dengan keterampilan mengajar sesuai dengan kesepakatan rencana awal. Sedangkan kepala sekolah mengamati kegiatan guru dalam mengajar dengan berpedoman pada kesepakatan instrument yang dibuat. Pada tahapan ini, aktivitas

mencakup beberapa hal (1) kepala sekolah dan guru masuk ke dalam ruang kelas dengan suasana senyaman mungkin; (2) guru menjelaskan tujuan kepala sekolah yang berada di kelas kepada siswa agar siswa tidak merasa asing dan tertekan; (3) kepala sekolah melaksanakan pengamatan penampilan guru dengan memanfaatkan format pengamatan yang sudah disusun dan dilakukan kesepakatan sebelumnya; (4) pengamatan kepala sekolah hanya berfokus pada apa yang disepakati dan direncanakan. Apabila terdapat sejumlah hal yang penting di luar dari apa yang disepakati kepala sekolah bisa mencatat guna pembinaan berikutnya; (5) setelah belajar mengajar berakhir, guru dan kepala sekolah bersama-sama menuju ruangan khusus guna berdiskusi mengenai hasil pembelajaran yang diamati.

Tahapan selanjutnya adalah pertemuan balikan (refleksi) yaitu merupakan tahapan analisis hasil pengamatan pembelajaran. Pada tahapan ini langkah-langkahnya yakni (1) kepala sekolah bertanya apa yang dirasakan guru selama berlangsungnya proses pembelajaran; (2) kepala sekolah menguatkan guru mengenai pelaksanaan proses pembelajaran; (3) kepala sekolah dan guru memberikan penjelasan kesepakatan yang dilaksanakan dimulai tujuan hingga evaluasi yang dilaksanakan; (4) kepala sekolah memperlihatkan pengamatan yang dihasilkan mengacu format sesuai kesepakatan; (5) kepala sekolah bertanya pada guru apa yang dirasakannya setelah melihat hasil pengamatan; (6) kepala sekolah kemudian meminta pendapat guru terkait penilaian diri sendiri; (7) kepala sekolah dan guru menyimpulkan dan membuat penilaian bersama; (8) kepala sekolah dan guru membuat kesepakatan pembinaan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian, indikator kinerja guru yakni kemampuan guru kelas dalam pengajaran Matematika. Sebagai tolak ukur yang digunakan yakni keterampilan guru dalam mengajar masuk dalam kategori memuaskan. Adapun sebagai acuan penentuan kategori kemampuan mengajar guru seperti dalam Tabel 1. berikut.

Tabel 1.
Acuan Pengkategorian Kemampuan Mengajar Guru

Grade	Rentang Nilai	Kategori
A	3,28 – 4,00	Sangat Memuaskan
B	2,78 – 3,27	Memuaskan
C	2,38 – 2,77	Cukup Memuaskan
D	≤2,37	Kurang Memuaskan

Pada kondisi awal kemampuan kinerja guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika masih tergolong rendah karena dari 15 guru kelas yang diamati belum ada satu guru pun yang termasuk kategori mempunyai kemampuan mengajar baik (memuaskan). Dengan kata lain semua guru kelas di SD Negeri Sukasari memiliki kemampuan mengajar Matematika belum optimal dengan kategori kurang memuaskan.

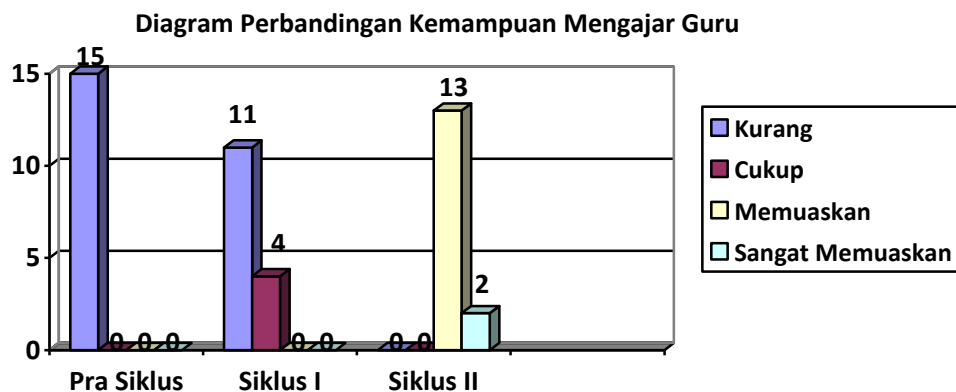
Berdasarkan data yang diperoleh setelah supervisi klinis dilaksanakan pada siklus pertama kemampuan guru pada belajar mengajar dari 15 orang guru sudah mengalami peningkatan dalam kemampuan mengajar, namun belum sesuai harapan karena 11 orang guru atau 73,33% dalam kategori kurang memuaskan dan 4 orang guru atau 26,67% dalam kategori cukup memuaskan. Meskipun demikian kepala sekolah menghargai usaha yang telah dilakukannya dan tetap optimis akan bisa lebih baik lagi. Kepala Sekolah selalu memberi motivasi dan membantu memecahkan kesulitan yang dialami guru pada siklus pertama tersebut. Data hasil penerapan supervise klinis pada siklus pertama tersebut belum mencapai kriteria kinerja guru yang diinginkan yaitu memuaskan sehingga penelitian tindakan sekolah ini dilanjutkan dengan siklus kedua.

Siklus kedua merupakan siklus lanjutan pada tindakan sekolah yang diteliti ini. Setelah dilakukan supervisi klinis pada tahap ini menunjukkan peningkatan hasil kemampuan kinerja guru dalam mengajar yang signifikan. Secara keseluruhan peningkatan hasil kemampuan mengajar guru dalam pembelajaran Matematika sebagai hasil dari penerapan supervisi klinis seperti dalam Tabel 2.

Tabel 2.
Perbandingan dan Peningkatan Kemampuan Guru Antar Siklus

No	Nama Guru	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
1	H. Saripudin, S.Pd.	1,83	2,17	3,17
2	Najili, S.Pd.	2,00	2,17	3,00
3	Rohman, S.Pd.	1,83	2,17	3,33
4	Hapidz, S.Ag.	2,00	2,17	2,83
5	Emalia, S.Pd.	1,83	2,33	3,00
6	Wawan Hermawan, S.Pd.	2,00	2,33	3,00
7	Sahlan, S.Pd.	2,00	2,33	3,17
8	Ujang Herdi, S.Pd.	2,00	2,33	3,00
9	Anas Al Malik, S.Pd.	1,50	2,17	3,33
10	Lisnawati, S.Pd.	1,67	2,33	3,17
11	Cucu winarti	1,50	2,67	3,17
12	Ai lis Sabaniah, S.Pd.	1,33	2,67	2,83
13	Leni Henriani, S.Pd.	1,33	2,67	2,83
14	Atik, S.Pd.	1,67	2,17	3,00
15	Oleh Soleh, S.Pd.	1,33	2,67	3,17
	Rata-rata	1,72	2,40	3,06

Berdasarkan penelitian diperoleh data hasil siklus kedua dari 15 guru yang diamati oleh kepala sekolah 13 orang guru atau 86,67% termasuk kategori memuaskan dan 2 orang guru atau 13,33% termasuk kategori sangat memuaskan. Perbandingan kemampuan guru SD Negeri Sukasari Kota Tasikmalaya mengajar matematika pada siklus I dan siklus II yakni :



Gambar 2. Perbandingan kemampuan mengajar matematika guru

Berdasarkan hasil yang didapatkan siklus dua sudah memenuhi pencapaian kriteria tindakan yang diharapkan sehingga siklus dinyatakan tuntas dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Tentunya pada kenyataan di lapangan kegiatan perbaikan tidak berhenti sampai di sini, kepala sekolah terus menghimbau dan membina para guru guna berinovasi dan terus memperbaiki dalam mengajar sehingga mampu membawa peningkatan hasil prestasi belajar siswa. Hasil penelitian tindakan sekolah sejalan dengan Tanama, *et.al* (2016) mengemukakan pelaksanaan supervisi klinis terdiri atas tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan umpan balik dapat meningkatkan profesionalisme guru.

Supervisi klinis pada hakikatnya menjadi bagian dari supervisi akademik atau pengajaran, namun penekanan dari supervisi klinik ini lebih pada pencarian kelemahan atau sebab yang terjadi pada proses pembelajaran, dan selanjutnya bagaimana kekurangan dan kelemahan itu diusahakan untuk diperbaiki secara langsung. Pada supervisi jenis ini terdapat proses pembimbingan dimana tujuannya pada pengembangan profesionalitas guru dalam penampilan pembelajaran mengacu

pengamatan dan data yang dianalisis secara objektif serta teliti sebagai pedoman perubahan tingkah laku (Nurcholiq, 2017).. Mengacu hasil data penelitian yang sudah diolah dapat diketahui supervisi klinis dapat membawa peningkatan kinerja guru dalam mengajar dengan sangat efektif sebab guru di SD Negeri Sukasari Kota Tasikmalaya adalah guru kelas, jadi mengajar semua mata pelajaran kecuali mata pelajaran Pendidikan Agama. Diharapkan dengan pelaksanaan supervisi klinis terhadap kemampuan mengajar guru berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh di SD Negeri Sukasari Kota Tasikmalaya

KESIMPULAN

Mengacu hasil penelitian tindakan sekolah yang sudah dilakukan supervisi klinis pada siklus pertama dari 15 orang guru kelas I sampai kelas VI, kemampuan mengajar khususnya mata pelajaran matematika sudah mengalami peningkatan namun belum sesuai harapan karena 11 orang guru atau 73,33% dalam kategori kurang memuaskan dan 4 orang guru atau 26,67% dalam kategori cukup memuaskan sehingga dilanjutkan dengan siklus II. Hasil siklus kedua kemampuan guru mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebanyak 13 orang guru atau 86,67% termasuk kategori memuaskan dan 2 orang guru atau 13,33% termasuk kategori sangat memuaskan. Kesimpulan yang dapat diambil supervisi klinis memiliki keefektifan yang cukup tinggi dalam meningkatkan kinerja guru dalam mengajar di SD Negeri Sukasari Kota Tasikmalaya tahun pelajaran 2018/2019.

REKOMENDASI

Rekomendasi yang penulis sampaikan berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang telah dilakukan sebagai berikut 1) Pelaksanaan supervisi yang dilakukan sebaiknya dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan guru dan bukan hanya untuk mengukur kemampuan guru. 2) Suasana pelaksanaan kegiatan supervisi hendaknya dikondisikan, dengan suasana yang menyenangkan dengan memilih wacana yang tepat, sehingga para guru tidak merasa sedang dicari-cari kesalahannya oleh kepala sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada guru-guru SD Negeri Sukasari Kota Tasikmalaya yang telah mengikuti kegiatan supervisi dengan baik dan penuh semangat serta memberikan masukan berarti dalam penyusunan penelitian tindakan sekolah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Acheson, K. A & Gall, M. D. (1980). *Techniques In Clinical Supervision, Preservice and Inservice Applications*. New York: Longman.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyani, R. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme. *Jurnal Al-Afkar*. Vol 5 (1), p. 107-126.
- Iriyani, D. (2008). Pengembangan Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru. *Jurnal Didaktika*, Vol 2(2) p.278-285.
- Nurcholiq, M. (2017). Supervisi Klinik. *Jurnal Evaluasi*. Vol 1 (1) P 1-25.
- Olivia, P.F. (1993). *Supervision of Today's Schools*. New York: Longman.
- Purwanto, N. (2016). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sergiovanni, T.J. dan Starratt, R.J. (1993). *Supervision A Redefinition. Fifth Edition*. New York. Mc Graw Hill Inc.

Tanama *et.al.* (2016). Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol 1 (11) p 2231-2235.

Uno, H.B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara

Windayana, H. (2012). Penelitian Tindakan Sekolah. *Jurnal Eduhumaniora*. Vol 4 (1).